

PENGARUH KECENDERUNGAN KEPERIBADIAN EKSTRAVERSI TERHADAP PENYESUAIAN DIRI PADA REMAJA DI SMA HIDAYATUSSALAM

Maisatul Muflihah dan Asri Rejeki

Prodi S1 Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik
Jl. Sumatra No 101 Gresik
mm.maisa16@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang keterkaitan antara kepribadian ekstrasversi dengan penyesuaian diri remaja dengan lingkungan sosial. Tujuan penelitian untuk membuktikan ada/tidak adanya Pengaruh Kecenderungan Kepribadian Ekstrasversi Terhadap Penyesuaian Diri Pada Remaja Di SMA Hidayatus Salam. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi. Populasi yang digunakan adalah siswa SMA Hidayatus Salam Lowayu Kecamatan Dukun sebanyak 66 orang sehingga digunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data variabel kepribadian ekstroversi menggunakan *Eysenck Personality Inventory* (EPI) dan variabel penyesuaian diri dengan Skala likert penyesuaian diri terdiri dari 35 item dengan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,845. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dengan SPSS 15.0 diperoleh nilai korelasi sebesar 0,834, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kecenderungan kepribadian ekstrasversi terhadap penyesuaian diri. Kemudian pada hasil regresi linear sederhana diketahui nilai *R square* atau koefisien determinasi sebesar 0,696, nilai *R square* ini untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel X (kepribadian ekstrasversi) terhadap variabel Y (penyesuaian diri). Nilai *R square* sebesar 0,696 yang menunjukkan besarnya sumbangan kecenderungan kepribadian ekstrasversi sebesar 69,6%, sedangkan sisanya 30,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Nilai $F = 146,116$ dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$ hal tersebut berarti model persamaan $y = 17,554 + 2,315x$ signifikan untuk memprediksi variabel penyesuaian diri. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 12,116 > 1,669$ yang artinya kepribadian ekstrasversi berpengaruh signifikan terhadap penyesuaian diri.

Kata kunci : Kepribadian ekstrasversi, penyesuaian diri

Pendahuluan

Penyesuaian diri merupakan interaksi antara individu dengan diri sendiri, individu dengan orang lain, serta individu dengan lingkungannya, ketiganya memiliki hubungan timbal balik. Ketika individu tidak dapat menyesuaikan diri maka akan timbul permasalahan, hal tersebut juga terjadi pada remaja. Permasalahan yang dialami remaja bermacam-macam baik permasalahan dengan diri sendiri, teman sebaya, keluarga, maupun lingkungan sekolah. Pada masa ini, remaja lebih banyak berinteraksi di lingkungan sekolah, baik dengan teman sebaya, guru maupun segala

hal yang ada di dalamnya. Di sekolah, remaja dihadapkan pada guru, teman sebaya, tata tertib sekolah dan mata pelajaran, mereka diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan hal-hal tersebut.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Novia, L.N. dan Christiana, E. (2015) mengungkapkan bentuk-bentuk masalah penyesuaian diri dan faktor yang mempengaruhinya sebagai hasil dari penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan subyek 3 (tiga) konselor dan 9 (sembilan) siswa yang memiliki masalah penyesuaian diri di sekolah. Hasil penelitian tersebut dijelaskan sebagai berikut bentuk-bentuk masalah penyesuaian diri yaitu terdapat siswa yang membolos, datang terlambat ke sekolah, meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran berlangsung dan tidak menggunakan atribut sesuai dengan ketentuan sekolah, siswa yang jarang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah bahkan ada yang sama sekali tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah, siswa yang memiliki permasalahan internal dengan guru mata pelajaran tertentu, terdapat siswa yang merasa tidak nyaman karena mendapat ancaman dari teman di sekolah, dan terdapat pula siswa yang antisosial, siswa yang tidak mengumpulkan tugas pada mata pelajaran tertentu, siswa yang tidak nyaman dengan jurusan yang telah dipilih dan ingin pindah ke sekolah lain.

Penelitian tersebut menjadi acuan dalam pengumpulan data awal untuk melihat adanya masalah penyesuaian diri pada siswa. Peneliti melakukan wawancara dengan guru BK SMA Hidayatus Salam yaitu Bapak Moh. Zuhdi Amin, S.Pd yang dilakukan pada tanggal 07 November 2016 di ruang Bimbingan dan Konseling, beliau menyatakan bahwa penyesuaian diri siswa SMA Hidayatus Salam sebagian besar ditunjukkan dengan perilaku-perilaku terhadap teman sebaya, guru, mata pelajaran, dan tata tertib sekolah. Perilaku-perilaku tersebut sebagian besar dicatat dalam buku identitas siswa, baik berupa pelanggaran maupun prestasi. Pelanggaran yang dilakukan menyangkut kerapian, sikap terhadap teman, sikap terhadap guru, sikap terhadap tugas dan pelajaran. Sedangkan, prestasi yang dicatat dalam buku identitas siswa berupa kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, keaktifan dalam kelas, prestasi akademik maupun non-akademik. Perilaku-perilaku tersebut menurut Bapak Zuhdi selaku guru BK dapat menjadi indikasi kekurangan kemampuan penyesuaian diri siswa.

Pada tabel 1 menunjukkan beberapa bentuk perilaku yang mengindikasikan ketidakmampuan penyesuaian diri. Beberapa perilaku tersebut termasuk dalam indikator penyesuaian diri. Tentang sikap terhadap tata tertib sekolah menunjukkan minimnya kontrol diri yang dimiliki remaja, yang ditunjukkan dengan perilaku tidak taat terhadap tata tertib sekolah misalnya terlambat sekolah, tidak mengikuti aktivitas tadarus bersama, merusak fasilitas sekolah dan sebagainya. Selanjutnya sikap terhadap tugas dan mata pelajaran, perilaku tersebut mengindikasikan remaja kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajiban dan tugas yang ditunjukkan dengan perilaku tidak mengerjakan tugas, tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar, pulang saat kegiatan belajar mengajar belum berakhir. Sikap terhadap teman dan guru serta kesopanan juga dapat mengindikasikan hubungan interpersonal yang kurang baik antara remaja dengan teman dan guru yang ditunjukkan dengan perilaku menjahili teman, tidak sopan kepada guru, berkata kotor dan keras kepada orang lain

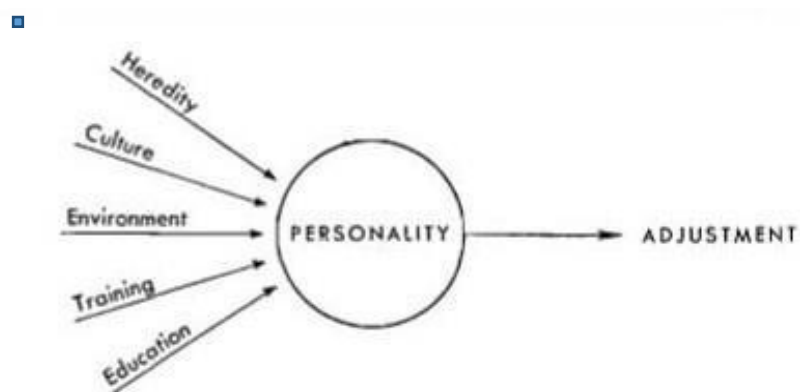
Tabel 1. Perilaku Siswa yang Mengindikasikan Ketidakmampuan Penyesuaian Diri

No.	Jenis Sikap	Bentuk Perilaku yang Mengindikasikan Penyesuaian Diri	Jumlah Siswa yang Melakukan
1.	Sikap terhadap tata tertib sekolah	Terlambat sekolah	71
		Tidak sholat dhuha	23
		Tidak mengikuti kegiatan tadarus bersama	13
		Bermain HP di kelas	10
		Terlambat dan tidak sholat dhuha	8
		Terlambat dan tidak sholat dhuhur	8
		Makan di kelas	1
		Merusak fasilitas sekolah	1
2.	Sikap terhadap mata pelajaran dan tugas	Tidak mengikuti KBM (kegiatan belajar mengajar)	35
		Tidak mengerjakan tugas	25
		Pulang saat KBM berlangsung	14
		Terlambat mengikuti KBM	14
		Tidur saat jam pelajaran	5
		Tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru	6
		Tidak mencatat materi pelajaran	5
		Tidak mengumpulkan tugas	2
3.	Sikap terhadap teman dan guru	Bersikap tidak sopan kepada guru	4
		Menjahili teman	1
4.	Kerapian	Tidak memakai dasi	19
		Tidak memakai kaos kaki	3
5.	Kesopanan	Berkata kotor di kelas	3
		Berbicara tidak sopan dan keras	2
		Menggambar tidak seronok	1

Sumber : Buku identitas siswa SMA Hidayatus Salam Tapel 2016-2017

Salah satu tugas perkembangan masa remaja yang terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok teman sebaya, perubahan dalam perilaku kelompok sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi persahabatan, nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan sosial, dan nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin (Hurlock, 1980:213). Penyesuaian diri menurut Schneiders merupakan suatu proses yang mencakup respons mental dan tingkah laku, yang mana individu berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, konflik-konflik dan frustrasi yang dialaminya, sehingga terwujud tingkat keselarasan atau harmoni antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan di mana ia tinggal (Desmita, 2009: 192). Artinya, penyesuaian diri melibatkan keselarasan antara kebutuhan psikologis individu dengan lingkungannya.

Schneiders (Ali & Asrori, 2014: 181) menyebutkan bahwa proses penyesuaian diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: (1) kondisi fisik; (2) kepribadian; (3) proses belajar; (4) lingkungan; dan (5) agama & budaya. Faktor-faktor tersebut menurut Schneiders mempengaruhi penyesuaian diri individu. Salah satu faktor yang disebutkan oleh Schneiders adalah kepribadian, menurutnya kepribadian menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi penyesuaian diri. Pengaruh ini digambarkan oleh Schneiders secara skematis pada gambar berikut:



Sumber : Schneiders (1964: 100)

Gambar 1. Hubungan antara kepribadian dan penyesuaian diri

Gambar 1. menjelaskan bahwa penyesuaian diri tidak terpisahkan dan terikat dengan kepribadian manusia. Faktor-faktor seperti keturunan, budaya, lingkungan, latihan dan pendidikan menggunakan pengaruhnya pada penyesuaian diri melalui susunan kepribadian yang khas. Kepribadian selalu berada di tengah-tengah proses penyesuaian diri. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh kepribadian dengan penyesuaian diri.

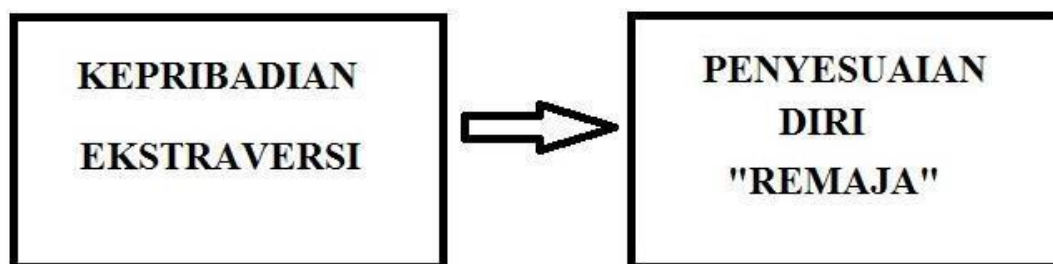
Penelitian yang dilakukan oleh Yashwant K. Nagle dan Kalpna Anand (2012) dengan menggunakan 52 laki-laki dewasa muda sebagai sampel dengan teknik *random sampling*, ditemukan hasil bahwa empati dan kepribadian menyumbang varian yang unik dalam penyesuaian diri.

Hasil penelitian ini memperkuat adanya hipotesis bahwa terdapat pengaruh kepribadian terhadap penyesuaian diri. Penelitian ini dalam meneliti pengaruh

kepribadian dan penyesuaian diri, secara spesifik membahas kepribadian menggunakan teori kepribadian Carl G. Jung yang menjelaskan tentang tipologi kepribadian, yaitu kepribadian ekstrasversi dan introversi, yang kemudian dikembangkan oleh Eysenck.

Selain itu, hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Nirmala Devi (2011) dengan sampel sebanyak 699 siswa diperoleh hasil bahwa motivasi berprestasi tidak berpengaruh pada penyesuaian. Diketahui juga bahwa kepribadian ekstrasversi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif pada penyesuaian sosial, penyesuaian pendidikan dan penyesuaian umum.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat kepribadian ekstrasversi mempengaruhi penyesuaian individu, artinya kedua variabel ini yaitu kepribadian ekstrasversi dan penyesuaian diri memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini memperkuat hipotesis bahwa terdapat pengaruh kecenderungan kepribadian ekstrasversi terhadap penyesuaian diri.



Gambar 2. Kerangka konseptual

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis bahwa Ada Pengaruh Kecenderungan Kepribadian Ekstrasversi Terhadap Penyesuaian Diri Pada Remaja Di SMA Hidayatus Salam.

Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian regresi. Populasi yang digunakan adalah siswa SMA Hidayatus Salam Lowayu Kecamatan Dukun sebanyak 66 orang sehingga digunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data variabel kepribadian ekstroversi menggunakan *Eysenck Personality Inventory* (EPI) dan variabel penyesuaian diri dengan Skala likert penyesuaian diri terdiri dari 35 item dengan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,845. Analisis regresi sederhana dengan aplikasi SPSS *for windows* versi 15.00.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis item skala likert untuk mengukur variabel penyesuaian diri diperoleh 35 item sah dengan nilai r yang berkisar antara 0,30 – 0,50. Hasil analisis pada instrumen penyesuaian diri ditemukan koefisien reliabilitas alfa conbach sebesar 0,845 yang berarti reliabel.

Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan uji asumsi normalitas dan uji linieritas. Berdasarkan pengujian normalitas menggunakan Q-Q Plot maka diperoleh hasil bahwa sebaran data kedua variabel yaitu kepribadian ekstraversi dan penyesuaian diri sudah memenuhi normalitas, karena sebaran data sudah mendekati garis normal. Hasil uji linearitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000 oleh karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kecenderungan kepribadian ekstraversi dengan penyesuaian diri terdapat hubungan linear.

Hasil analisis data korelasi *Product Moment* menunjukkan angka $r = 0,834$, $p = 0,000$ pada Sig.(2-tailed) yang berarti korelasinya sangat signifikan karena lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Sehingga korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecenderungan kepribadian ekstraversi dengan penyesuaian diri. Tanda positif pada nilai r menunjukkan hubungan yang searah, artinya hubungan kedua variabel adalah berbanding lurus. Semakin tinggi kecenderungan kepribadian ekstraversi maka akan diikuti semakin tingginya tingkat penyesuaian diri.

Hasil analisis data korelasi *product moment* didapatkan, kemudian analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS 15.00. Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh kecenderungan kepribadian ekstraversi terhadap penyesuaian diri pada remaja di SMA Hidayatus Salam
2. H_a : Terdapat pengaruh kecenderungan kepribadian ekstraversi terhadap penyesuaian diri pada remaja di SMA Hidayatus Salam

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834 ^a	.696	.692	5.55512

a Predictors: (Constant), Kepribadian Ekstraversi

b Dependent Variable: Penyesuaian Diri

Tabel 2 menunjukkan tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Hasil analisis data dari teknik regresi linear dari tabel *modelsummary* menunjukkan bahwa nilai R^2 (*R Square*) yaitu koefisien determinasi sebesar 0,696 dari variabel penyesuaian diri dapat dijelaskan oleh variabel kepribadian ekstraversi. Demikian artinya pengaruh variabel kepribadian ekstraversi terhadap penyesuaian diri adalah sebesar 69,6%, sedangkan sisanya 30,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regr	4529.789	1	4529.789	146.788	.000 ^a
	Resi	1974.997	64	30.859		
	Tota	6504.786	65			

a Predictors: (Constant), KepribadianEkstraversi

b. Dependent Variable: PenyesuaianDiri

Tabel anova melihat model persamaan regresi yang digunakan untuk memprediksi variabel Y. Hasil dari tabel anova mengindikasikan bahwa regresi secara statistik signifikan dengan nilai $F = 146.788$ untuk derajat kebebasan 64 dan $P\text{-value} = 0,00$ yang jauh lebih kecil dari $0,05$. Sehingga diketahui bahwa variabel X (kepribadian ekstraversi) secara signifikan dapat memprediksi variabel Y (penyesuaian diri).

Tabel 4. Hasil Uji Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	17.554	2.764		6.350	.000
	Kepribadian Ekstraversi	2.315	.191	.834	12.116	.000

a Dependent Variable: PenyesuaianDiri

Pada tabel 4. untuk mengetahui koefisien regresi dan keberpengaruh variabel X terhadap variabel Y. Diketahui persamaan regresi $y = 17.554 + 2.315x$, artinya pengaruh variabel X (kepribadian ekstraversi) terhadap variabel Y (penyesuaian diri) positif, menunjukkan bahwa kenaikan atau perubahan dari kepribadian ekstraversi akan diikuti oleh kenaikan atau perubahan penyesuaian diri.

Selain itu diketahui Nilai thitung = 12,116. Nilai ini digunakan dalam pengujian terhadap koefisien regresi untuk mengetahui variabel independent (kepribadian ekstraversi) berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependent (penyesuaian diri). Berdasarkan derajat kebebasan 64 dan taraf

kesalahan 5% diketahui $t_{tabel} = 1,669$. Sehingga diketahui $t_{hitung} > t_{tabel} = 12,116 > 1,669$, artinya kepribadian ekstraversi berpengaruh signifikan terhadap penyesuaian diri. Berdasarkan analisis hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya “Terdapat pengaruh kecenderungan kepribadian ekstraversi terhadap penyesuaian diri”.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Jung (Alwisol, 2014: 39) bahwa kepribadian membimbing seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Selain itu, Allport yang menyatakan bahwa kepribadian merupakan organisasi dinamik dalam sistem psikofisik individu yang menentukan penyesuaian diri yang unik dengan lingkungannya (Alwisol, 2014: 219).

Kepribadian memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan penyesuaian diri seseorang, karena kepribadian menentukan cara individu dalam berpikir, bertindak menghadapi kondisi diri dan lingkungan. Pada prosesnya penyesuaian diri dibimbing oleh kepribadian yang dimiliki individu. Schneiders (1964) mengungkapkan bahwa proses penyesuaian diri dan pencapaian hasilnya secara bertahap sangat erat kaitannya dengan perkembangan kepribadian. Jika perkembangan kepribadian berjalan normal sepanjang masa kanak-kanak dan remaja, di dalamnya tersirat potensi laten dalam bentuk sikap, tanggung jawab, penghayatan nilai-nilai, penghargaan diri dan lingkungan serta karakteristik lainnya menuju pembentukan kepribadian dewasa (Ali & Asrori, 2014 : 138).

Menurut Schneiders permasalahan penyesuaian diri tidak dapat dipisahkan dengan kepribadian manusia. Pada setiap proses penyesuaian diri, kepribadian seseorang terlibat langsung didalamnya, serta penyesuaian diri selalu dipengaruhi dan dikondisikan oleh kepribadian secara langsung. Pengaruh ini sangat signifikan dengan melihat faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri diarahkan melalui kepribadian. Faktor-faktor lain seperti keturunan, lingkungan, proses belajar dan pendidikan mengarahkan penyesuaian diri melalui kepribadian (Schneiders, 1964: 99).

Koefisien determinasi (r^2) dari $r = 0,834^2 = 0,696$. Artinya, $r^2 = 0,696$ (69,6%) menginformasikan bahwa sumbangan kepribadian ekstraversi terhadap penyesuaian diri sebesar 69,6%, sedangkan sisanya 30,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Seperti yang dikemukakan Schneiders (Ali & Asrori, 2014: 181) bahwa dalam proses penyesuaian diri terdapat 5 faktor yaitu mempengaruhi, yaitu: (1) kondisi fisik; (2) kepribadian; (3) proses belajar; (4) lingkungan; dan (5) agama & budaya.

Berikut ini disajikan tabel sebaran sikap dan perilaku yang menunjukkan penyesuaian diri remaja di SMA Hidayatus Salam, yaitu :

Tabel 5. Pernyataan Penyesuaian Diri yang Sesuai dengan Diri Sebagian Besar Responden

No.	Indikator	Pernyataan	Prosentase		Total %
			Sangat Setuju (4)	Setuju (3)	
15	Mampu menetapkan Tujuan dan arah hidup yang jelas	Saya mengembangkan kemampuan yang saya miliki agar dapat meraih cita-cita	47,0%	45,5%	92,5%
34	Bertanggung jawab	Saya bersedia menerima Hukuman atas kesalahan yang saya lakukan	27,3%	62,5%	92,5%
8	Gambaran diri Dan penerimaan diri yang positif	Saya mendengarkan nasihat yang diberikan kepadaya	34,5%	57,6%	92,4%
26	Mampu bekerja Sama dan menjalin hubungan interpersonal	Saya menjalin komunikasi dengan teman untuk menjaga hubungan baik	54,5%	37,9%	92,4%

Pada tabel 5. Perilaku penyesuaian diri yang Sesuai dengan diri sebagian besar responden item penyesuaian diri yang cenderung paling banyak dipilih responden yaitu item 15 dengan prosentase 92,5%, item 34 dengan prosentase 92,5%, item 8 dengan prosentase 92,4%, dan item 26 dengan prosentase 92,4%. Hal ini menunjukkan sebagian besar remaja di SMA Hidayatus Salam dapat menentukan tujuan dan arah hidup, bertanggung jawab, memiliki gambaran diri yang positif serta mampu menjalin kerjasama dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Scnheiders bahwa penyesuaian diri dapat ditinjau dari tiga sudut pandang yaitu, penyesuaian diri sebagai adaptasi (*adaptation*), penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (*conformity*) dan penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (*mastery*) (Ali & Asrori, 2014 :175).

Pada tabel 6. perilaku penyesuaian diri yang cenderung paling sedikit dipilih responden adalah item 35 dengan prosentase 42,4%. Hal ini sesuai dengan pendapat Scnheiders bahwa penyesuaian diri melibatkan tiga proses salah satunya adalah sikap terhadap realitas, secara umum dapat dikatakan bahwa sikap yang sehat terhadap realitas dan kontak yang baik terhadap realitas sangat diperlukan bagi proses penyesuaian diri yang baik (Ali & Asrori, 2014 :177).

Tabel 6. Pernyataan Penyesuaian Diri yang Sedikit dimiliki Responden

No.	Indikator	Pernyataan	Prosentase		Total %
			Sangat Setuju (4)	Setuju (3)	
35	Persepsi yang baik terhadap realitas	Saya sulit mengenali kelebihan yang ada dalam diri saya	10,6%	31,8%	42,4%

Tabel 7. Indikator Perilaku Kepribadian Ekstraversi yang Dimiliki Sebagian Besar Responden

No.	Pertanyaan	Prosentase %
		"Jawabannya"
1	Apakah anda sering menginginkan kegairahan ?	93,9%
3	Apakah anda berfikir-fikir dahulu sebelum bertindak ?	90,9%

Pada tabel 7. Pertanyaan yang banyak dipilih adalah nomor 1 dengan prosentase 93,9% "Apakah anda sering menginginkan kegairahan?". Kemudian nomor 3 prosentasenya sebesar 90,9% dengan pertanyaan "Apakah anda berfikir-fikir dahulu sebelum bertindak?". Hal ini sejalan dengan pendapat Eysenck bahwa orang dengan kecenderungan ekstraversi umumnya mereka cepat tetapi tidak teliti dan taraf aspirasi mereka rendah tetapi mereka menilai prestasi sendiri berlebihan (Suryabrata, 2014: 294).

Kesimpulan

Hasil analisis data korelasi *Product Moment* dari Pearson menunjukkan angka $r = 0,834$, $p = 0,000$ pada Sig.(2-tailed) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kecenderungan kepribadian ekstraversi dengan penyesuaian diri. Nilai r^2 (*R Square*) sebesar 0,696, berarti variabel kepribadian ekstraversi mempengaruhi penyesuaian diri sebesar 69,6%, sedangkan sisanya 30,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Nilai $F = 146,788$ untuk derajat kebebasan 64 dan $P\text{-value} = 0,000$ yang jauh lebih kecil dari $= 0,05$. Hal tersebut berarti persamaan regresi $y = 17,554 + 2,315x$, artinya pengaruh variabel X (kepribadian ekstraversi) terhadap variabel Y (penyesuaian diri) positif, menunjukkan bahwa kenaikan atau perubahan dari kepribadian ekstraversi akan diikuti oleh kenaikan atau perubahan penyesuaian diri. Selain itu diketahui Nilai $t_{hitung} = 12,116$ dengan derajat kebebasan 64 dan taraf kesalahan 5% diketahui $t_{tabel} = 1,669$. Sehingga diketahui $t_{hitung} > t_{tabel} = 12,116 > 1,669$, artinya kepribadian ekstraversi berpengaruh signifikan terhadap penyesuaian diri. Berdasarkan analisis hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya Terdapat pengaruh kecenderungan kepribadian ekstraversi terhadap penyesuaian diri.

Daftar Pustaka

- Ali, M. dan Mohammad Asrori. 2014. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Alwisol, 2015. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, Saifuddin. 2008. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hurlock, E.B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santrock, J.W. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Santrock, J.W. 2012. *Life-Span Development Edisi 13 Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Schneiders, A.A. 1964. *Personal Adjustment and Mental Health Ebook*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Supriyadi, dan Artha. 2013. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Self Efficacy dalam Pemecahan Masalah Penyesuaian Diri Remaja Awal*. Jurnal Psikologi Udayana. Vol. 1, No. 1, 190-202. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=151189&val=4934>, diakses 5 Juni 2017.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. 2008. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.